

Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)

Muhammad Dzikri Abadi

STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan

abadz681@gmail.com

Elliv Hidayatul Lailiyah

STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan

ellivhidayatullailiyah@gmail.com

Evi Dwi Kartikasari

STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan

evikartika432@gmail.com

Abstrak

Financial technology merupakan suatu inovasi di bidang jasa keuangan dengan memasukkan unsur teknologi di dalamnya. Diharapkan dengan Fintech bisa menjangkau masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau. Perbankan Syariah merupakan Lembaga keuangan Syariah yang dituntut mampu menyesuaikan kebutuhan pasar yang berkembang pada saat ini di seluruh bagian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keadaan internal dan eksternal dari implementasi fintech Syariah pada bank Syariah di Lamongan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang sangat baik terhadap peningkatan inklusifitas keuangan pada perbankan Syariah sehingga mampu terjangkau pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis Strength Waekness Opportunity Treat (SWOT). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kekuatan utama fintech perbankan syariah di Lamongan adalah mampu menjangkau segala lapisan masyarakat. Adapun kelemahan utama adalah tingkat keamanan yang rawan dari fintech itu sendiri. peluang utama adalah mayoritas masyarakat Lamongan yang beragama Islam. tantangan terbesar adalah sulitnya perbankan syariah di Lamongan berkembang di antara perkembangan bank konvensional saat ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknologi finansial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan inklusi keuangan di kota Lamongan melalui fintech Syariah.

Kata Kunci

Fintech, SWOT, Keuangan Inklusif

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang teknologi pada masa ini berkembang pesat. Dengan masuknya era digital mampu merubah perilaku manusia dalam megakses berbagai informasi dan layanan elektronik (Chrismastianto, 2017) Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi kajian terkini yaitu teknologi finansial atau Financial Technology (Fintech). pengembangan teknologi tersebut merupakan suatu inovasi di bidang jasa keuangan dengan memasukkan unsur teknologi di dalamnya yang bisa menjangkau masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau oleh perbankan (Sari & Dwilita, 2018)

Dengan adanya wabah virus Covid-19 mampu mempengaruhi aspek kegiatan ekonomi di dunia khususnya Indonesia. Adanya aturan social distancing membuat pelaku ekonomi beralih melakukan kegiatan transaksi dengan low contact termasuk didalamnya kegiatan keuangan. Pengembangan dan inovasi financial Technology menjadi solusi untuk menekan wabah covid-19.(Ozili, 2020)

Keuangan inklusif merupakan salah satu kebijakan untuk menjawab permasalahan mengenai sistem keuangan yang masih belum optimal menjangkau semua lapisan masyarakat terutama kalangan miskin, hampir miskin dan kelompok rentan lainnya. Dengan harapan keuangan inklusif dapat memperluas lapangan kerja dan sebagai instrumen pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah (Ummah et al., 2018). salah satu cara meningkatkan keuangan inklusif adalah dengan penggunaan financial technology, dengan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang.(Muzdalifa et al., 2018)

Di sisi lain perbankan Syariah merupakan Lembaga keuangan Syariah yang dituntut mampu menyesuaikan kebutuhan pasar yang berkembang pada saat ini di seluruh bagian. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Akan tetapi, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan di Indonesia masih dalam level yang rendah, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia meluncurkan pada tahun 2016 bahwa data literasi keuangan syariah sekitar 8,11% dan inklusi keuangan syariah hanya sekitar 11,06%.(Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Oleh karena itu, untuk menciptakan keuangan inklusif pada perbankan Syariah, perusahaan harus melihat keadaan eksternal maupun internal dari bank Syariah. Salah satu cara yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan strategis dan pencapaian tujuan jangka pendek baik perusahaan maupun jangka panjang secara lebih sistematis oleh industri perbankan (Marginingsih, 2019) khususnya perbankan Syariah.

Kajian dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi fintech syariah perbankan syariah di kota Lamongan, tepatnya PT. Bank Syariah Mandiri; PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah; dan PT. BNI Syariah. Hal tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran bagi perbankan syariah bahwa dengan pemanfaatan FinTech dapat meningkatkan keuangan inklusif di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

1. *Financial Technology (Fintech)*

Teknologi digital pada saat ini sudah masuk ke dalam segala aspek kehidupan dan ekonomi masyarakat. Sektor keuangan termasuk di dalam sektor yang terkena inovasi teknologi, bahkan yang paling terdampak atas kemajuan teknologi. Menurut

(Puschmann, 2017) menjelaskan fintech sebagai suatu inovasi dalam teknologi yang menyangkut layanan keuangan yang mampu menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk - produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan. Sedangkan (Chuen & Teo, 2015) menyatakan bahwa fintech mengacu pada layanan keuangan atau produk inovatif yang disampaikan melalui teknologi baru. Dalam penjelasan lain Fintech menyerupai dengan keuangan konvensional namun tidak memiliki gedung fisik. Model bisnis yang dikembangkan oleh fintech adalah yang mobile payment, micro-finance, P2P lending and crowdfunding. (Liu et al., 2020)

Sedangkan fintech syariah adalah layanan keuangan yang diberikan perusahaan teknologi/startup fintech, yang berbasis hukum-hukum Syariah (Setyaningsih, 2018). sedangkan menurut Mukhlisin dalam (Dodi, 2018) bahwa fintech syariah merupakan kombinasi, inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Dengan adanya Fintech Syariah diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi pada saat ini dengan tetap dilandasi oleh maqashid Syariah (Hiyanti et al., 2020)

Fintech syariah merupakan terobosan baru yang mengalami perkembangan yang pesat. Kehadiran fintech yang terus berkembang saat ini dipicu oleh dua faktor. Pertama, krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 jelas menunjukkan kepada konsumen adanya kekurangan dalam sistem perbankan tradisional yang menyebabkan krisis. Kedua, munculnya teknologi baru yang membantu menyediakan mobilitas, kemudahan penggunaan, kecepatan dan biaya layanan keuangan yang lebih rendah (Pratiwi, 2018).

Menurut (Zubaidi, 2019) bahwa Instrumen muamalah dapat diterapkan dalam fintech yang terdiri dari system pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya. Menurut (Dodi, 2018) terdapat tiga jenis model fintech syariah yang bisa diterapkan pada lembaga keuangan syariah.

a. Peer to Peer Landing

Peer to peer landing (P2P) adalah platform pinjam meminjam secara online. Melalui platform online transparansi dan keterbukaan informasi dapat membuat akses terhadap permodalan menjadi lebih mudah dan terjangkau. Peminjam dengan keterbatasan akses bisa mendapatkan kemudahan proses dan rate yang terjangkau. Disisi lain, pendana dapat memperoleh alternatif investasi yang lebih menguntungkan dibanding instrumen investasi konvensional.

b. Crowd Funding

Crowd funding adalah proses mengumpulkan dana untuk memulai suatu project atau bisnis yang sumber dananya berasal dari sejumlah besar orang (crowd) pengumpulannya memiliki batas waktu tertentu, misalnya 30-60 hari, dan prosesnya dilakukan melalui online platform. Pendanaan rakyat adalah sebuah inisiatif untuk mengumpulkan uang bagi sebuah proyek baru yang diusulkan oleh seseorang dengan mengumpulkan investasi berukuran kecil hingga menengah dari beberapa orang lainnya yakni orang banyak.

c. Digital Payment

Definisi dari pembayaran elektronik sebagai “semua pembayaran yang diinisiasi, diproses dan diterima secara elektronik”. Permintaan E-Payment telah muncul karena adanya toko online.

Sedangkan menurut Rusydiana (2018) Fintech dalam keuangan syariah global saat ini lebih didominasi dalam bentuk platform crowdfunding. Sebagai contoh adalah HalalSky dan LaunchGood (USA), The Ethical Crowd dan Yields (UK), Pitchin dan Waqf World (Malaysia), serta EthisCrowd dan KapitalBoost (Singapura). Selain crowdfunding, tipe fintech syariah lain adalah platform akun investasi atau lebih dikenal IAP (Investment Account Platform) dan Islamic Robo-Advisor

2. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif diartikan juga keadaan setiap orang dapat memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat. (Muzdalifa et al., 2018). Sedangkan menurut (Corrado & Corrado, 2017) Keuangan inklusif adalah alat utama untuk pengembangan inklusif karena menyediakan akses ke fasilitas keuangan secara adil, adil dan terjangkau tidak hanya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat tetapi juga untuk mendorong partisipasi semua anggota masyarakat, terutama yang termiskin, produktif dan kegiatan ekonomi berkelanjutan. Dengan memberdayakan individu untuk bersaing dan mengambil keuntungan dari peluang ekonomi, keuangan inklusif dapat, menjadi pendorong yang kuat untuk pertumbuhan yang lebih tinggi.

Keuangan inklusif menjadi penting dengan masih banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang belum memiliki akses ke sektor keuangan formal. Ditambah lagi bahwa sektor keuangan formal merupakan barang publik dan oleh karenanya setiap warga negara berhak untuk mengakses berbagai produk dan jasa keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, nyaman, jelas dan dengan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu, akses terhadap produk dan jasa keuangan formal harus diberikan bagi semua segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada kelompok miskin yang berpenghasilan rendah, kelompok miskin produktif, kelompok pekerja migran dan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. (Marlina dkk, 2018).

Indikator utama inklusi keuangan, menurut World Bank dalam (Park & Mercado, 2015), terdiri dari kepemilikan rekening (formal account), menabung di lembaga keuangan formal (formal saving), dan meminjam dari lembaga keuangan formal (formal credit).

3. Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan strategi yang dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Phadermrod et al., 2019). Adapun Menurut (Rangkuti, 2016) Analisis SWOT adalah bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2013). Analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep dan program pengembangan FinTech di bank Syariah. Adapun elemen-elemen yang menjadi dasar dalam SWOT adalah Faktor kekuatan (strength), Faktor Kelemahan (Weakness) Faktor Peluang (Opportunity), Faktor Tantangan (Threat) (GÜREL, 2017). Adapun penjelasan setiap factor adalah sebagai berikut: (Istiqomah & Andriyanto, 2017)

1. Kekuatan (Strength) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dan ancaman.

2. Kelemahan (Weakness) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
3. Peluang (Opportunity) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
4. Ancaman (Threat) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/ dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa keterangan, catatan, observasi, wawancara yang bersifat naratif dan bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di perbankan Syariah di kota Lamongan, bagaimana keadaan sosial ekonomi nasabah di tempat tersebut, dan bagaimana respon masyarakat sekitar atas pengembangan fintech syariah di tempat tersebut.

Adapun hal-hal yang diamati adalah :

Tabel 1. Model observasi

NO	Kondisi yang diamati	Konteks
1	Aplikasi mobile banking dan internet banking pada Bank Syariah di Lamongan	Untuk memperoleh data tentang implementasi fintech pada aplikasi yang dimiliki oleh bank syariah
2	Bank Syariah di Lamongan (BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah)	Untuk memperoleh data tentang kegiatan keuangan di bank Syariah di Lamongan

Adapun panduan wawancara yang akan digunakan peneliti sebagaimana yang disajikan peneliti melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Panduan wawancara

No	Informan	Konteks
1	Karyawan Bank Syariah di Lamongan	Untuk memperoleh data tentang kegiatan keuangan digital pada bank syariah
2	Nasabah Bank Syariah di Lamongan	Untuk memperoleh data tentang pandangan nasabah terhadap aplikasi fintech pada bank syariah
3	Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan	Untuk memperoleh data tentang pengembangan teknologi informasi di Lamongan

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi fintech pada perbankan syariah dalam mewujudkan keuangan inklusif. Seperti diketahui bahwa implementasi fintech dalam penelitian ini diperoleh dengan menganalisis tiga bank syariah yang ada di

kota Lamongan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri; PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan PT. Bank Nasional Syariah Indonesia di kota Lamongan.

Pada dasarnya setiap bank syariah di Lamongan memiliki standarisasi kegiatan keuangannya masing-masing. Namun intinya setiap bank syariah tetap mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam proses tersebut. Tentunya setiap sistem akselerasi harus memberikan dukungan untuk hal tersebut, misalnya dengan membuat jalur aplikasi online dan karakteristiknya masing-masing. Dukungan ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi, dan tujuannya adalah untuk memudahkan para praktisi perbankan syariah dan memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Analisis SWOT Fintech Perbankan Syariah di Kota Lamongan

A. Analisis Kekuatan

1. Secara keseluruhan, tiga bank syariah di Lamongan sudah memanfaatkan fintech dalam kegiatan keuangan mereka. Mereka memiliki aplikasi layanan 24 jam seperti mobile banking, internet banking, sms banking dan call banking.
2. Ketiga bank syariah memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan fintech. Untuk menjalankan mobile banking, nasabah cukup mengunduh aplikasi mobile banking pada untuk dijalankan melalui ponsel nasabah masing-masing. Kemudian nasabah memasukkan pin atau code yang diberikan oleh bank untuk masuk di rekening nasabah melalui aplikasi mobile banking tersebut.
3. Dalam aplikasi mobile banking ketiga bank tersebut, terdapat banyak fitur yang membantu nasabah dalam kegiatan keuangan khususnya crowdfunding dan digital payment. Nasabah bisa melakukan kegiatan transaksi dalam bank itu sendiri maupun antar bank. Nasabah juga bisa melakukan kegiatan pembayaran listrik, air, pulsa ponsel dan berbagai digital payment pada marketplace besar di Indonesia. Bahkan, bagi nasabah muslim, bank syariah memberikan kemudahan bagi nasabah muslim dengan menyediakan fitur waktu sholat, pembayaran zakat, infak dan sodaqoh pada aplikasi mobile banking.
4. Fintech yang dimiliki oleh ketiga bank syariah di Lamongan memudahkan nasabah dalam kegiatan transaksi. Nasabah bisa langsung melakukan kegiatan perbankan tanpa harus antri di bank maupun ATM. Dengan adanya fintech juga dapat menghemat waktu nasabah agar tidak menghabiskan waktu di bank. Karena perangkat fintech bisa dilakukan sambil bekerja, di mobil maupun di rumah.
5. Dengan adanya fintech, informasi terkait perbankan syariah jadi lebih cepat diakses. Nasabah bisa lebih cepat mengetahui uang yang masuk pada rekeningnya tanpa harus datang ke bank.

B. Analisis kelemahan

1. Masih minimnya kantor cabang bank syariah di Lamongan. Hal ini bisa dilihat dari hanya terdapat satu kantor cabang Bank syariah. Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan bank syariah di kota lamongan tidak terlalu signifikan.
2. Kegiatan fintech pada bank syariah masih rawan akan adanya pembobolan dana nasabah. Pihak bank beranggapan bahwa pembobolan terjadi karena kelalaian dan tidak menyimpan pin akses secara baik.
3. Kegiatan fintech hanya bisa dijalankan dengan baik jika memiliki koneksi internet yang baik. Pihak bank syariah tidak bisa menjamin jika fintech bisa dijalankan pada tempat dengan infrastruktur teknologi informasi yang rendah

C. Analisis Peluang

1. Industri perbankan dan fintech selalu tunduk pada ketentuan dan kepatuhan yang ditetapkan oleh badan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bentuk dukungan inovasi layanan keuangan yang cepat, murah, nyaman dan luas serta peningkatan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 13 / POJK.02 / 2018 tentang inovasi keuangan digital di industri jasa keuangan, yang mencakup pengaturan industri financial technology (FinTech).
2. Tingkat pengetahuan masyarakat Lamongan tentang teknologi informasi tinggi. Mereka mampu menggunakan aplikasi fintech untuk kegiatan keuangan mereka. Hal ini bisa dilihat dengan tingkat pengguna internet dan smartphone di kota Lamongan yang tinggi.
3. Mayoritas penduduk kota Lamongan merupakan menganut agama Islam. Hal ini tentu menjadi pasar potensial bank syariah yang merupakan bank dengan menggunakan aturan syariah (islam)
4. Kesadaran masyarakat Lamongan untuk meminjam dan menyimpan kebutuhan finansial melalui perbankan.

D. Analisis ancaman

1. Kegiatan keuangan perbankan di Lamongan masih didominasi oleh Bank Konvensional. Hal tersebut mempengaruhi tingkat penggunaan fintech yang masih didominasi oleh bank konvensional.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat Lamongan tentang bank syariah yang masih rendah. Masyarakat Lamongan masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional lain dalam kegiatan perbankan.
3. Resiko keamanan data dan rawan untuk diretas oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.
4. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata di daerah lamongan. Hal ini menyebabkan ketimpangan akses layanan perbankan syariah

Berdasarkan analisa SWOT di atas, peneliti melihat bahwa kekuatan utama fintech perbankan syariah di Lamongan adalah mampu mampu menjangkau segala lapisan masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Sari & Dwilita, 2018) yang menyatakan bahwa fintech mampu memberikan kemudahan akses bagi masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Dengan adanya kemudahan akses tersebut, mampu menciptakan keuangan inklusif di kota Lamongan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Muzdalifa et al., 2018) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk perwujudan keuangan inklusif adalah dengan menerapkan teknologi keuangan pada lembaga keuangan.

Adapun kelemahan utama fintech perbankan syariah di Lamongan adalah tingkat keamanan dari fintech itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Yusuf et al., 2015) yang menyatakan bahwa teknologi e-banking masih sangat rentan untuk dibobol. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan pengembangan program dari aplikasi fintech perbankan syariah. khususnya hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keamanan dalam penggunaan fintech syariah. hal ini sesuai dengan anjuran (Dewan Teknologi dan

Komunikasi Nasional, 2018) untuk meningkatkan keamanan cyber dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang tersebut.

Adapun peluang utama dari fintech perbankan syariah di Lamongan adalah mayoritas masyarakat Lamongan yang beragama Islam. Dengan fitur zakat, infak dan sodaqoh menjadi hal penting untuk menarik minat masyarakat muslim di kota Lamongan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Alwi, 2018) bahwa fintech syariah menjadi solusi bagi kaum muslim yang ingin terlepas dari sistem keuangan konvensional.

Sedangkan tantangan terbesar dari implementasi fintech perbankan syariah adalah sulitnya perbankan syariah di Lamongan berkembang di antara perkembangan bank konvensional saat ini. Bank Konvensional masih mendominasi kegiatan keuangan masyarakat di Lamongan. Hal tersebut berpengaruh pada bagaimana fintech bank syariah dikenal oleh masyarakat Lamongan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hiyanti et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan keuangan masih didominasi oleh bank konvensional.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap implementasi teknologi finansial, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan inklusi keuangan di kota Lamongan. Penguatan infrastruktur yang dilakukan pemerintah Lamongan maupun Bank Syariah dibutuhkan agar menciptakan kemudahan dan keamanan bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi keuangan bank syariah. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara karena adanya kebijakan *social distancing* untuk menekan penyebaran covid-19. Dari hasil penelitian ini, diharapkan sebagai bahan masukan bagi bank Syariah di Lamongan dalam menentukan strategi implementasi keuangan inklusif melalui fintech Syariah yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai pemberi dana dalam Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. B. (2018). *Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) yang Berdasarkan Syariah*. Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2018.21.2.255-271>
- Christianto, I. A. W. (2017). *Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641>
- Chuen, D. L. K., & Teo, E. G. S. (2015). *Emergence of Fintech and the Lasic Principles*. SSRN Electronic Journal, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2668049>
- Corrado, G., & Corrado, L. (2017). *Inclusive finance for inclusive growth and development*. In *Current Opinion in Environmental Sustainability*.

<https://doi.org/10.1016/j.cosust.2017.01.013>

- Dewan Teknologi dan Komunikasi Nasional. (2018). *Pengembangan keamanan siber nasional*. Policy Paper.
- Dodi, Y. (2018). *Analisis akad Tijarah pada transaksi fintech syariah dengan pendekatan maqhasid*. Yudisia, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- GÜREL, E. (2017). *Swot Analysis: A Theoretical Review*. Journal of International Social Research. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). *Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Istiqomah, & Andriyanto, I. (2017). *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 5(2).
- Liu, J., Li, X., & Wang, S. (2020). *What have we learnt from 10 years of fintech research? a scientometric analysis*. Technological Forecasting and Social Change. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120022>
- Marginingsih, R. (2019). *Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan*. Cakrawala - Jurnal Humaniora.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). *Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah*. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Ozili, P. K. (2020). *Financial Inclusion and Fintech during COVID-19 Crisis: Policy Solutions*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3585662>
- Park, C.-Y., & Mercado, R. J. (2015). *Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2558936>
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). *Importance-Performance Analysis based SWOT analysis*. International Journal of Information Management. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Pratiwi, D. R. (2018). *Pentingnya Perkembangan Financial Technology dalam Mendorong Keuangan Inklusif Sudah Tepatkah Penurunan Tarif Pajak Persen*. Badan Keahlian DPR RI.
- Puschmann, T. (2017). *Fintech*. Business and Information Systems Engineering. <https://doi.org/10.1007/s12599-017-0464-6>
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. In PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

-
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. Kajian Akuntansi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyaningsih, E. D. (2018). *Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia*. *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i2.4386>
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). *Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.1-27>
- Yusuf, R., Anggriawan, E., Tinggi, S., & Negara, S. (2015). *Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel Authentication Dan Qr-Code Pada Perangkat Mobile*. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.
- Zubaidi, A. (2019). *Penerapan Financial Tehcnology Pada Bisnis Keuangan Syariah*. *Al-Risalah*. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.402>